

Jurnal Kesehatan Senior
Volume 1 No. 10, Tahun 2023
STIKES Senior - Medan

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG DAUN BANGUN
BANGUN DENGAN PENINGKATAN PRODUKSI ASI
DI DESA PAKKAT HAUAGONG KECAMATAN
PAKKAT TAHUN 2022**

Diah purnama sari siregar, Eunike claudia sebayang

Fislinawati zega

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan

Air Susu Ibu (ASI) memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama di periode sensitif (0-24 bulan). Keterbatasan produksi ASI yang tidak mencukupi menjadi alasan yang sering dilaporkan oleh ibu pada masa awal menyusui. Penggunaan senyawa galaktagogum yang berasal dari tanaman merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam mengatasi hal tersebut. Daun bangun-bangun (*Coleus Amboinicus* L), secara empiris telah diketahui bermanfaat untuk meningkatkan produksi ASI. Beberapa penelitian telah membuktikan kebenaran khasiat daun Torbangun sebagai pelancar ASI.

Jenis penelitian ini adalah hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat daun bangun bangun dengan peningkatan produksi Air Susu Ibu. Penelitian dilaksanakan di Desa Pakkat Hauagong Kecamatan Pakkat bulan Januari-juli Tahun 2020 dimana jumlah sampel 34 orang dengan cara pengambilan sampel *total sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan analisis bivariate dengan uji *chi square* pada $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian bahwa berdasarkan pengetahuan, mayoritas responden mempunyai produksi ASI banyak sebanyak 17 orang (50%), mayoritas responden memiliki produksi ASI banyak sebanyak 21 orang (61,8%)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan produksi ASI dengan nilai *uji chi square* 0,035.

Disarankan kepada desa Pakkat Hauagong digunakan sebagai informasi atau masukan untuk dapat meningkatkan mutu pelayanan di masyarakat dengan menggunakan daun bangun bangun dalam peningkatan produksi ASI

Kata Kunci : Pengetahuan, Daun Bangun bangun, ASI

LATAR BELAKANG

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi paling baik untuk bayi, banyak mengandung makronutrien dan mikronutrien (Andreas et al., 2015; Allen, 2012). WHO merekomendasikan pada ibu untuk menyusui eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya. Sesudah umur 6 bulan, bayi baru dapat diberikan makanan pendamping ASI (MP - ASI) dan ibu tetap memberikan ASI sampai anak berumur minimal 2 tahun.

Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan merupakan salah satu dari strategi global untuk meningkatkan pertumbuhan, perkembangan, kesehatan dan kelangsungan hidup bayi (WHO 2011). Meskipun banyak manfaat pemberian ASI eksklusif bagi bayi, ibu, keluarga, dan masyarakat namun cakupannya masih rendah di berbagai negara termasuk Indonesia. Data Riskesdas tahun 2010 menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai enam bulan hanya 15,3% (Kemenkes 2015).

Adanya faktor protektif dan nutrien yang sesuai dalam kandungan ASI menjamin status gizi bayi baik serta kesakitan dan kematian anak menurun. Beberapa penelitian epidemiologis menyatakan bahwa ASI melindungi bayi dan anak dari penyakit infeksi, misalnya diare, *otitis media*, dan infeksi pernafasan akut bagian bawah. Kolostrum mengandung zat kekebalan 10-17 kali lebih banyak dari susu matang (matur) (Kemenkes, 2014).

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak. *United Nation Childrens Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan sebaiknya anak hanya disusui ASI selama paling sedikit enam bulan. Pemberian ASI Eksklusif merupakan pemberian ASI dengan tidak memberi bayi makanan atau minuman lain, termasuk air putih, selain menyusui ASI (Kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes, ASI perah juga diperbolehkan) (Kemenkes, 2014).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia (2015) Persentase bayi 0-5 bulan yang masih mendapat ASI eksklusif sebesar 54,0%, sedangkan bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar 29,5%. Mengacu pada target Renstra tahun 2016 yang sebesar 42%, namun secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 80%. Melihat hal ini pemberian ASI eksklusif belum memenuhi target nasional. Di Sumatera Utara untuk pemberian ASI Eksklusif sudah mencapai target yaitu sebesar 46,8% dari target Renstra 42% namun belum memenuhi target nasional.

Dalam Jurnal Iwansyah (2017) mengatakan bahwa Air Susu Ibu (ASI) memiliki peranan

penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama di periode sensitif (0-24 bulan). Keterbatasan produksi ASI yang tidak mencukupi menjadi alasan yang sering dilaporkan oleh ibu pada masa awal menyusui. Penggunaan senyawa galaktagogum yang berasal dari tanaman merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam mengatasi hal tersebut. Daun bangun-bangun (*Coleus Amboinicus* L), secara empiris telah diketahui bermanfaat untuk meningkatkan produksi ASI. Beberapa penelitian telah membuktikan kebenaran khasiat daun Torbangun sebagai pelancar ASI.

Ketersediaan ASI yang mencukupi selain diperoleh melalui pemenuhan kebutuhan gizi selama periode menyusui, juga dapat dibantu dengan mengkonsumsi makanan/ramuan yang berkhasiat sebagai laktagogum (menstimulasi produksi ASI). Maka sebagai anak bangsa yang berasal dari suku bangsa Batak Simalungun, Dr. Rizal Damanik melakukan penelitian tentang penggunaan sayur Bangun-bangun di kalangan wanita Batak yang sedang menyusui. Masyarakat Batak di Propinsi Sumatera Utara memiliki tradisi dan kepercayaan akan khasiat sayur Bangun-bangun sebagai laktagogum (penstimulasi produksi air susu). Sangat disayangkan karena sifat tanaman Bangun-bangun adalah tanaman liar, maka potensi khasiat dari tanaman ini belum mendapat perhatian yang cukup memadai dari kalangan ilmuawan.

Daun Bangun - bangun (*Coleus amboinicus* Lour) dipercaya dapat merangsang produksi ASI saat menyusui (Damanik et al., 2001). Daun bangun - bangun memiliki kandungan fitokimia meliputi karbohidrat, gula deoksi, alkaloid, sterol, glikosida, senyawa fenolik, tanin, flavonoid, dan asam amino (Nagalakshmi et al ., 2012). Polifenol, tanin, dan alkaloid dapat meningkatkan produksi susu, konsentrasi protein susu dan tingkat ovulasi, meningkatkan pencernaan protein, dan membantu dalam mengeluarkan air susu (Mohanty et al ., 2014)

Hasil suatu survei melaporkan bahwa 38% ibu menghentikan pemberian ASI bagi bayi dengan alasan produksi ASI tidak mencukupi. Obat laktagogum moderen/sintetik tidak banyak dikenal, oleh karena itu perlu dicari obat laktagogum alternatif (Balitbang Depkes, 2014).

Berdasarkan data diatas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat daun bangun bangun dengan peningkatan produksi ASI untuk ibu menyusui di Desa Pakkat Hauagong Kecamatan Pakkat Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain studi *cross sectional* yang digunakan untuk hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat daun bangun bangun dengan peningkatan produksi Air Susu Ibu di Desa Pakkat Hauagong Kecamatan Pakkat Tahun 2022.(Praktinya, W, 2013). Penelitian ini dilakukan di desa Pakkat Hauagong Kecamatan

Pakkat Tahun 2022. Waktu penelitian akan dilaksanakan dari bulan Januari– Mei 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui di Desa Pakkat Hauagong Kecamatan Pakkat Tahun 2022 sebanyak 34 orang. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *total sampling* sebanyak 34 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pakkat Hauagong Tahun 2020 selama kurang lebih dua minggu. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan pengetahuan tentang Daun bangun bangun dengan produksi ASI. Adapun responden dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui di Desa Pakkat Hauagong Kecamatan Pakkat sebanyak 34 orang.

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan di analisis secara univariat. Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan maka hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut :

Distribusi Pengetahuan Responden

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Di Desa Pakkat Hauagong Kecamatan Pakkat Parililitan Tahun 2022

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	23	67,6
2	Kurang Baik	11	32,4
	Jumlah	34	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 orang (67,6%) dan minoritas responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 11 orang (32,3%).

Distribusi Produksi ASI Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Produksi ASI Responden Di Desa Pakkat Hauagong Kecamatan Pakkat Parlilitan Tahun 2022

No	Produksi ASI	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Banyak	21	61,8
2	Sedikit	13	38,2
	Jumlah	34	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden memiliki produksi ASI banyak sebanyak 21 orang (61,8%) dan minoritas responden memiliki produksi ASI sedikit yaitu sebanyak 13 orang (38,2%).

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Produksi ASI di Desa Pakkat Hauagong Kecamatan Pakkat Tahun 2022

No	Pengetahuan	Produksi ASI				Total		P value
		Banyak		Sedikit				
		F	%	F	%	F	%	
1	Baik	17	50	6	17,6	23	67,6	0,035
2	Kurang Baik	4	11,8	7	20,6	11	32,4	
	Jumlah	21	61,8	13	38,2	34	100	

Dari tabel diatas didapatkan hasil bahwa berdasarkan pengetahuan, responden yang memiliki pengetahuan baik mayoritas responden mempunyai produksi ASI banyak sebanyak 17 orang (50%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas responden memiliki produksi ASI sedikit sebanyak 7 orang (20,6%).

Dari hasil analisa hubungan pengetahuan ibu dengan Produksi ASI dengan menggunakan uji *chi square* pada tingkat kesalahan 5% diperoleh hasil bahwa nilai $p = 0,035 < \alpha (0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan produksi ASI dengan nilai *uji chi square* 0,035

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis univariat dan bivariat diketahui bahwa dari 34 ibu menyusui di Desa Pakkat Hauagong Kecamatan Pakkat Tahun 2022 mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 orang (67,6%).

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yaitu diantaranya tingkat kecerdasan, tingkat emosional, pendidikan, lingkungan, sosial budaya atau tingkat ekonomi masing-masing. Dari pengetahuan tersebut dapat diambil, dipahami, diaplikasi, dianalisis, disintesis dan kemudian dievaluasikan dengan cara dan pemahaman masing-masing. (Aryani, 2014).

Menurut Siswandoyo (2016) menyatakan bahwa pengetahuan dapat diartikan sebagai kumpulan informasi yang dapat dipahami dan diperoleh dari proses belajar selama hidup dan dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alat untuk penyesuaian diri. Pengetahuan merupakan pengenalan terhadap kenyataan, kebenaran, prinsip dan kaidah suatu objek dan merupakan hasil stimulasi informasi untuk terjadinya perubahan perilaku.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2017) yang mengatakan bahwa ibu menyusui termasuk salah satu target pemberian makanan tambahan karena membutuhkan zat-zat gizi yang lebih banyak dari ibu yang tidak menyusui. Oleh karena itu, terdapat peluang untuk mengembangkan suatu produk makanan tambahan fungsional bagi ibu menyusui dimana konsumsi produk daun bangun bangun diharapkan tidak hanya berkontribusi terhadap tambahan asupan zat gizi ibu menyusui tetapi sekaligus juga dapat mendukung program pemberian ASI eksklusif serta pertumbuhan bayi melalui meningkatnya laju sekresi dan produksi ASI

Menurut asumsi penulis semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin bagus juga lah pendidikan sehingga memperhatikan apa yang dapat meningkatkan produksi ASI.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari 34 Ibu menyusui di Desa Pakkat Hauagong Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2022

1. Berdasarkan pengetahuan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 orang (67,6%) dan minoritas responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 11 orang (32,3%)..
2. Berdasarkan Produksi ASI mayoritas responden memiliki produksi ASI banyak sebanyak 21 orang (61,8%) dan minoritas responden memiliki produksi ASI sedikit yaitu sebanyak 13 orang (38,2%)
3. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan produksi ASI dengan nilai *uji chi square* 0,035

Saran

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi atau masukan untuk dapat meningkatkan mutu pelayanan di masyarakat dengan menggunakan daun bangun bangun dalam peningkatan produksi ASI.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi atau masukan dalam menambah wawasan serta meningkatkan pemahaman pengaruh daun bangun-bangun untuk meningkatkan produksi ASI .

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul, dkk, 2021, Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Desa Binjai, Gentle Birth, Volume 4 No.1 ISSN 2633-0461
- Arie Maineny & Nur Endang, 2022, Karakteristik dan Dukungan Suami dengan Partisipasi Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil, Poltekita:Jurnal Ilmu Kesehatan, Vol,15.No.4 Februari 2022. Hal380-85. P-ISSN:2227-7170
- Amelia. 2018. Hamil Sehat dengan Olahraga Ibu Hamil. Jogjakarta. Buku biru

- Berman R.O., 2018. Perceived Learning Needs of Minority Expectant Women and Barriers to Prenatal Education. *The Journal of Perinatal Education*, 15(2), 36–42
- Depkes RI, 2015. *Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil*. h. 4.
- Depkes RI (2015) 'Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil'. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dahlan, M.S. 2017. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*, Jakarta : Salemba Medika
- Fitri M, Serudji J, Yetti H. Relationship of Mother Characteristics, Support Support and The Role of The Bidan With Mother's Participation Following The Pregnant Woman Class. *Journal of Midwifery*. 2018;3(2):65.
- Handini, M.C. 2017. Metodologi Penelitian Untuk Pemula, Tangerang : Pustakapedia
- Kemenkes RI. 2017. Profil Kesehatan Indonesia. Kementrian Kesehatan Indonesia. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Hastuti dkk, 2019. Efektifitas Pelatihan Kelas Ibu Hamil untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Keterampilan dan Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 2, 122–134.
- Kemenkes RI, 2015. *Rencana Operasional Promosi Kesehatan Ibu dan Anak*. Dirjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan anak. Jakarta. 6-8
- Kemenkes, 2016, *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes, 2017, *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil* ; Jakarta
- Kemenkes, 2018, *Situasi Keluarga Berencana di Indonesia*. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan (p.14). Jakarta.
- Manuaba, I. B. G. (2016) *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Mubarak, 2019, *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Pross Belajar Mengajar dalam Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, 2018, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwarini, 2016. *Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Kehamilan dan Persalinan di Wilayah Puskesmas Gurah Kabupaten Kediri*".Tesis, UNS.
- Ramadhani, 2018, Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. Program Studi D4 Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia Medan, Indonesia, Artikel Penelitian.

Utami, R. B. (2015) *Modul 4 Asuhan Kebidanan Komunitas (Kelas Ibu) Hamil dan Ibu Balita. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya manusia Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.*